

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan keuangan laporan tahunan yang sudah dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan dengan periode 2021-2022. Berikut adalah hasil pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling:

Tabel 4.1

Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022	46
2	Perusahaan Sektor Perbankan yang mengalami suspend dan delisting selama periode pengamatan	(6)
3	Perusahaan Sektor Perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan	(3)
4	Perusahaan Sektor Perbankan yang memiliki laba negatif	(10)
	Sampel Perusahaan	27
	Jumlah Observasi (27 perusahaan x 2 Tahun)	54

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022 adalah berjumlah 46 perusahaan. Perusahaan yang mengalami suspend dan delisting di tahun 2021-2022 adalah 6 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan berjumlah 3 perusahaan dan

perusahaan yang tidak memiliki laba positif berjumlah 10 perusahaan. Maka hasil sampel perusahaan yaitu berjumlah 27 perusahaan dan masa penelitian selama 2 tahun. Jadi jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 54 sampel.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2019).

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	54	.48	.91	.692	199.59
Komisaris Independen	54	.03	.25	.194	4.319
Dewan Direksi	54	21.00	35.00	28.22	28.779
Komite Audit	54	.10	.23	.169	2.631
Ukuran Perusahaan	54	.19	.26	.225	33.06
Nilai Perusahaan	54	6.3	43.6	49.9	23.29
Valid N (listwise)	54				

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa sampel (N) dalam penelitian berjumlah 54 sampel. Variabel nilai perusahaan perbankan menunjukkan nilai minimal sebesar 6.3 dan nilai maksimal sebesar 43.6. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 49,9 dengan standar deviasi sebesar 23,29. Nilai rata – rata tersebut menggambarkan bahwa nilai perusahaan tersebut sebesar 49,9%.

Variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai minimal sebesar 0,48 dan nilai maksimal sebesar 0,91. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 0,692 dengan standar deviasi sebesar 199,59. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan lumayan besar yaitu sebesar 69,2%.

Variabel komisaris independen menunjukkan nilai minimal sebesar 0,03 dan nilai maksimal sebesar 0,25. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 0,194 dengan standar deviasi sebesar 4,319. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dengan nilai 19,4%. Artinya bahwa rata-rata komisaris independen sebesar belum memenuhi peraturan dari POJK No.33/POJK.04/2014 tentang persentase komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota.

Variabel Dewan Direksi menunjukkan nilai minimal sebesar 21,0 dan nilai maksimal sebesar 35,0. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 28,22 dengan standar deviasi sebesar 28,779. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata dewan direksi yang dimiliki perusahaan lumayan besar yaitu sebesar 28,2%.

Variabel Komite Audit menunjukkan nilai minimal sebesar 0,10 dan nilai maksimal sebesar 0,23. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 0,169 dengan standar deviasi sebesar 2,631. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata proporsi komite audit yang dimiliki perusahaan sangat kecil, atau bahkan sebagian besar tidak ada yaitu sebesar 16,9%.

Sedangkan variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimal sebesar 0,19 dan nilai maksimal sebesar 0,26. Nilai rata – rata dalam variabel ini berjumlah 0,225 dengan standar deviasi sebesar 33,06. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar 22,5%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov. Variabel residual terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dari tingkat kepercayaan 5% maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2019).

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	96.74333845
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.069
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asyimp Sig- (2 Tailed)* Menunjukkan nilai 0,065 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1) (Ghozali, 2019). Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas jika nilai *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Institusional	.888	1.127
	Komisaris Independen	.899	1.112
	Dewan Direksi	.919	1.088
	Komite Audit	.894	1.119
	Ukuran Perusahaan	.868	1.152

Sumber: data diolah SPSS, 2024

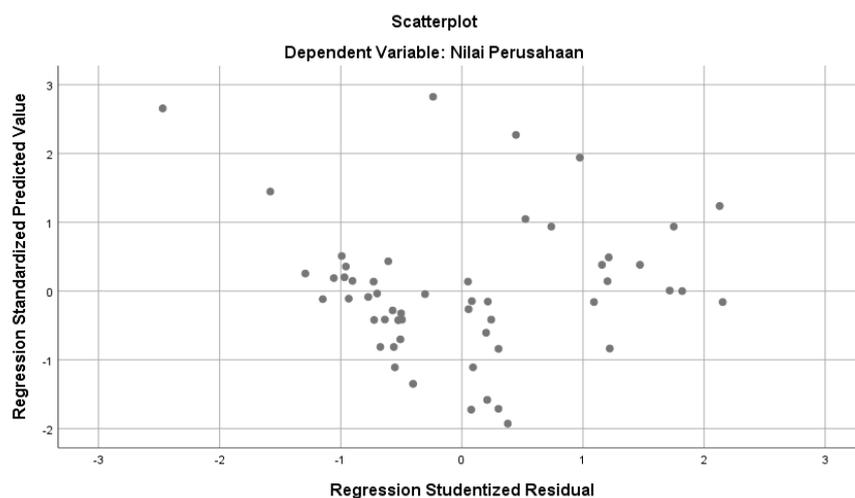
Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance*, menunjukkan bahwa variabel – variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1. Sedangkan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF), menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser (Ghozali, 2019). Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu yang terbentuk dan titik-titik menyebar dengan merata baik diatas maupun dibawah

angka 0 pada sumbu Y. Dengan tersebarnya titik-titik tersebut, itu artinya tidak terdapat gejala heteroskedstisitas dalam penelitian ini.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101.223	72.104		1.404	.167
	Kepemilikan Institusional	7.678E-5	.000	-.149	-1.036	.031
	Komisaris Independen	6.748	3.410	.282	1.979	.054
	Dewan Direksi	-.304	.489	-.088	-.621	.538
	Komite Audit	2.951	5.613	.075	.526	.601
	Ukuran Perusahaan	.001	.005	.031	.211	.034

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data diolah SPSS, 2023

$$\text{PBV} = 101,223 + 7,678\text{KIL} + 6,748\text{KIN} - 0,304\text{DD} + 2,951\text{KA} + 0,001\text{UP} e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

1. Apabila nilai kepemilikan institusional, Komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$), maka tingkat nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 101,223.
2. Apabila nilai kepemilikan institusional (X_1) dinaikan sebanyak 1x dengan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan bersifat konstan ($X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$), maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 7,678.
3. Apabila nilai komisaris independen (X_2) dinaikan sebanyak 1x dengan kepemilikan institusional, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan bersifat konstan ($X_1, X_3, X_4, X_5 = 0$), maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 6,748.
4. Apabila nilai dewan direksi (X_3) dinaikan sebanyak 1x dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan struktur modal bersifat konstan ($X_1, X_2, X_4, X_5 = 0$), maka nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar -,034
5. Apabila nilai kepemilikan institusional (X_4) dinaikkan sebanyak 1x dengan komite audit, dewan direksi, komisaris independen, dan struktur modal bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_5 = 0$), maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 2,951.
6. Apabila nilai ukuran perusahaan (X_5) dinaikan sebanyak 1x dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$), maka profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,001.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square (Adj, R^2). (Ghozali, 2019).

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 ^a	.123	.310	101.657
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,350. Koefisien determinasinya pada kolom *R Square* menunjukkan angka 0,123. Kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,310 atau sebesar 31,0%, yang menunjukkan bahwa GCG dan ukuran perusahaan memberikan kontribusi terhadap tingkat profitabilitas sebesar 31,0%, sedangkan sisanya 69,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model untuk mengetahui kelayakan model tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dilanjutkan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan (Ghozali, 2019).

Tabel 4.9

Hasil Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69451.484	5	13890.297	1.344	.026 ^b
	Residual	496041.497	48	10334.198		
	Total	565492.981	53			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional						

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengujian ini diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 1,344. Artinya bahwa secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat.

4.5.3 Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2019). Kriteria pengujian Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.10

Hasil Uji Hipotesis (t)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101.223	72.104		1.404	.167
	Kepemilikan Institusional	7.678E-5	.000	-.149	-1.036	.031
	Komisaris Independen	6.748	3.410	.282	1.979	.054
	Dewan Direksi	-.304	.489	-.088	-.621	.538
	Komite Audit	2.951	5.613	.075	.526	.601
	Ukuran Perusahaan	.001	.005	.031	.211	.034
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Dari tabel diatas terdapat ringkasan hasil pengujian kelima hipotesis yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel Kepemilikan Institusional (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,031 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hasil untuk variabel Komisaris Independen (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,054 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 ditolak dan menerima Ho2 yang menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh komisaris independen terhadap Nilai Perusahaan.
3. Hasil untuk variabel Dewan Direksi (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,538 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 ditolak dan menerima Ho3 yang menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan.
4. Hasil untuk variabel Komite Audit (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,601 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 ditolak dan

menerima H_04 yang menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

5. Hasil untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_5) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,034 < 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} diterima dan menolak H_05 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain.

Secara teoritis, hubungan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Teori ini digunakan dalam menjelaskan tujuan perusahaan dalam memberikan kemakmuran bagi investor melalui peningkatan nilai perusahaan dengan menambah jumlah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengendalian yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Efektivitas pengendalian tersebut akan menjamin kemakmuran bagi para investor karena kepemilikan institusional berperan penting sebagai agen monitoring melalui nilai investasi yang cukup besar dalam pasar modal.

Proporsi kepemilikan institusional di dalam perusahaan merupakan kepemilikan saham yang cenderung tinggi. Ketika proporsi kepemilikan saham institusional semakin tinggi dapat memicu konflik dengan pemegang saham lainnya. Konflik tersebut akan berdampak buruk ketika pemegang saham mayoritas melakukan tindakan eksploitasi terhadap perusahaan yang dikendalikannya dengan biaya yang dipikul pula oleh pemegang saham lainnya, khususnya pemegang saham minoritas yang dapat mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan termasuk pula dapat menurunkan tingkat nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Sari, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisien penelitian yang bernilai negatif dapat diartikan bahwa semakin sedikit komisaris independen dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin turun. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Komisaris Independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komisaris independen berdasarkan teori agensi tipe II berperan krusial dalam menjaga keseimbangan kepentingan para pemilik saham mayoritas dan minoritas (Rifai, 2009). Komisaris independen bisa berperan sebagai perwakilan dari pemegang saham minoritas, salah satu caranya dengan memutuskan atau mengeluarkan kebijakan komisaris yang tidak memihak kepentingan pemegang saham mayoritas (Rifai, 2009). Penelitian milik Iqbal (2010) dan Herdianto (2013) memperlihatkan bila komisaris independen memengaruhi kinerja perusahaan secara positif (Hendayani & Yuyetta, 2022). Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap Return on Equity. Semakin besar jumlah komisaris independen dalam sebuah perusahaan akan lebih independen dalam memonitor kinerja suatu manajemen. Dengan demikian diharapkan kinerja manajemen

perusahaan akan lebih meningkat dan nantinya akan meningkatkan nilai sebuah perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu (Sari, 2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6.3 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien penelitian yang bernilai negatif dapat diartikan bahwa semakin banyak dewan direksi dalam suatu perusahaan maka profitabilitas di perusahaan akan semakin turun. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Dewan Direksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewan direksi adalah organ yang berperan krusial, yaitu mempertanggungjawabkan kepentingan perusahaan. Secara logis jumlah dewan direksi di suatu perusahaan bisa memengaruhi kecepatan pengambilan keputusan. Hal tersebut dapat memengaruhi penentuan keputusan perusahaan dikarenakan perlu terdapat pengorganisasian yang baik antar dewan direksi. Penelitian terdahulu memaparkan bila makin banyaknya dewan direksi pada perusahaan, berarti akan semakin banyak disimilaritas pendapat selama menerapkan kebijakan perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu (Sari, 2022) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin banyak komite audit dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin turun. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan

bahwa secara parsial Komite Audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit adalah Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit memiliki pengaruh terhadap rasio profitabilitas Return on Equity. Meskipun saat perusahaan perbankan sedang mengalami penurunan, namun perusahaan-perusahaan perbankan tersebut masih mampu mengelola modal yang ada. Keberadaan Komite Audit dapat mengoptimalkan sebuah kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan diakibatkan oleh kurangnya aktivitas yang tidak sehat dalam manajemen dan peningkatan kepercayaan penanam modal terhadap perusahaan sektor perbankan.

Ukuran komite audit yang besar juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat memberikan hasil diskusi yang lebih detail kepada laporan keuangan perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin banyak anggota yang berada dalam komite audit maka profitabilitas perusahaan akan menurun karena komite audit akan mengalami masalah dalam pembagian tanggung jawab dan pengambilan keputusan yang dapat berdampak kepada efektivitas kinerja perusahaan (Satriadi, 2017).

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Sari, 2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4.6.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Ukuran Perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan (Company Size) menunjukkan skala besarnya aset atau kecilnya aset dalam perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva. Umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dan dikenal oleh masyarakat dan akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Semakin besar aset suatu perusahaan, semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tersebut. Hal ini akan memudahkan perusahaan dalam mencari modal melalui para investor.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Sari, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.